

Komunikasi Instruksional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa *Teacher Instructional Communication In Forming Student Characters*

¹Putri Desmawanti, ²Maya Amalia

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹putridesmawanti@gmail.com, ²mayaamal0403@gmail.com

Abstract. Recently, Indonesia has been faced with several cases regarding the crisis of the character of children. Therefore, character education is an important aspect for future generations, since an individual is not enough to be provided with academic education, but also moral education. Thus, an effort is needed to revise and improve the quality of education. One of the efforts made to improve the quality of character education is to use the story telling method, as applied by the Al- Azhar 36 SMPI Teacher Bandung. The theory used in this study is instructional communication. The purpose of this study was to find out the efforts of Al-Azhar SMPI 36 Bandung teachers in shaping the character of their students; to find out the reason applying the story telling method to their students; and to find out the obstacles experienced by the teacher in telling stories. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate that the reason underlying the teacher in shaping the character of students through the story telling method is because students more easily understand the message intended by the teacher. The instructional communication method of the teacher in shaping the character of students is done by telling stories, and by delivering morning spirit. The obstacle felt by the teacher in conveying the story is the lack of insight about the story conveyed and the limited learning time in the classroom.

Keywords: Instructional communication, Method of Story, Character

Abstrak. Belakangan ini Indonesia dihadapkan dengan beberapa kasus mengenai krisisnya karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus, karena seseorang individu tidak cukup hanya dibekali pembelajaran akademik saja, tetapi juga pendidikan moral. Dengan demikian, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter adalah dengan menggunakan metode cerita, seperti yang diterapkan oleh Guru SMPI Al-Azhar 36 Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi instruksional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru SMPI Al-Azhar 36 Bandung dalam membentuk karakter siswanya. Untuk mengetahui alasan guru menerapkan metode cerita kepada siswanya dan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam menyampaikan cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan yang mendasari guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode cerita adalah karena siswa lebih mudah memahami pesan yang dimaksud oleh guru. Metode komunikasi instruksional guru dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara bercerita, dan menyampaikan morning spirit. Hambatan yang dirasakan oleh guru dalam menyampaikan cerita adalah kurangnya wawasan mengenai cerita yang disampaikan serta terbatasnya waktu pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Komunikasi Instruksional, Metode Cerita, Karakter

A. Pendahuluan

Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, karakter anak Indonesia pada saat ini sangat berbeda dengan karakter anak zaman dahulu. Belakangan ini Indonesia dihadapkan dengan beberapa kasus mengenai krisisnya karakter anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 84% siswa di Indonesia mengalami

kekerasan di sekolah. Berdasarkan data KPAI, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Salah satunya, kasus meninggalnya seorang guru yang disebabkan oleh muridnya sendiri. Murid tersebut tega menganiaya gurunya karena tidak mau mengerjakan tugas.

Hal yang memprihatinkan dari

kasus penganiayaan guru ini terjadi di sekolah, dimana seharusnya sekolah menjadi tempat sarana belajar mengajar. .

Selain itu, terdapat kasus lain yang terjadi di Blitar. Beredar video vulgar siswa dengan mengenakan seragam sekolah. Dalam video tersebut terdapat adegan yang seharusnya tidak pantas dilakukan di sekolah. Melihat kedua kasus tersebut, tampaknya masalah pendidikan di Indonesia masih sangat kurang dalam membentuk karakter anak.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan metode baru yang diterapkan di SMPI Al-Azhar 36 Bandung.

Metode baru yang diterapkan di SMPI Al-Azhar 36 Bandung ini adalah metode bercerita. Metode cerita ini dilakukan pada saat jam wali kelas kegiatan tersebut dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan metode cerita komunikasi instruksional yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa SMPI Al-Azhar 36 Bandung.
2. Untuk mengetahui metode komunikasi instruksional yang guru gunakan dalam membentuk karakter siswa SMPI Al-Azhar 36 Bandung.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa SMPI Al-Azhar 36 Bandung.

B. Landasan Teori

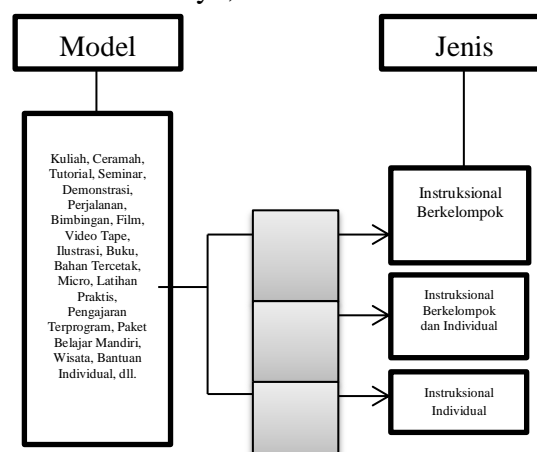
1. Komunikasi Instruksional

Kata instruksional berasal dari kata “*instruction*” yang bisa diartikan dengan pengajaran, perintah, dan instruksi. Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional lebih di kenal dengan sebutan pembelajaran atau pengajaran dan pelajaran (Yusuf, 2010:56). Komunikasi instruksional dilaksanakan untuk memberi pemahaman kepada sasaran mengenai perubahan perilaku yang lebih baik di kehidupan yang akan datang.

2. Metode Komunikasi Instruksional

Metode merupakan bagian dari strategi yang artinya suatu teknik dalam melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan. Untuk melaksanakan strategi pendidikan guru diharapkan melakukan metode kegiatan, yang antara lain dilakkukan dengan metode pengajaran dalam program pendidikan (Yusuf, 2010: 276). Metode pengajaran ini melibatkan berbagai media yang digunakan dalam program pendidikan pengguna, dan namanya media pengajaran.

Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan penggunaan metode pengajaran sesuai dengan model instruksional dan jenis instruksionalnya;



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi beberapa key informan menjelaskan bahwa metode cerita merupakan salah satu cara praktis dalam menyampaikan pesan yang ingin kepada siswa dibandingkan dengan memberikan materi mengenai pembentukan karakter. Dari hal tersebut siswa akan merasa lebih senang diberi cerita dibandingkan dengan diberi materi dan hal tersebut akan berdampak lebih baik terhadap pembentukan karakter itu sendiri. Metode cerita dapat meningkatkan kualitas fokus dari setiap siswa siswi. Hal itu dapat dibuktikan dengan perbedaan situasi ketika sedang melakukan jam wali kelas tanpa cerita dan jam wali kelas dengan cerita.

Komunikasi instruksional yang dilakukan para guru SMPI Al Azhar adalah berupa metode cerita yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa. metode cerita yang dilakukan oleh para guru ini merupakan suatu rutinitas setiap hari Selasa, Kamis dan Jum'at. Cerita ini sengaja diselipkan sebelum pembelajaran dikarenakan dengan menggunakan metode ini para siswa lebih mudah untuk memahami isi pesan yang disampaikan melalui cerita.

Alasan guru SMPI Al-Azhar 36 Bandung menerapkan metode cerita sebagai pembentuk karakter siswa ini karena untuk memudahkan siswa dalam memahami maksud pesan yang ingin disampaikan. Guru tidak langsung memberikan nasehat pada setiap siswa-siswinya, dengan sebuah cerita atau kisah yang dapat menyentuh hati dan perasaan. Dengan cara tersebut diharapkan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap cerita dapat menjadi nasehat.

Bentuk komunikasi instruksional yang dilakukan oleh *key informan* memiliki kesamaan yaitu ketiganya dilakukan dengan cara

bercerita yang membedakannya hanya tatacara penyampaian pesan kepada sasaran.

Guru pertama memberikan dengan cara *morning spirit* dan juga bercerita, guru kedua dengan cara bercerita sedangkan guru ketiga dengan memotivasi dan bercerita juga. Untuk mendapatkan karakter baik yang diinginkan oleh para guru diantaranya komunikasi secara langsung dengan siswa. Guru SMPI Al-Azhar 36 Bandung berkomunikasi secara langsung dengan siswa dengan cara bercerita.

Cerita dapat membentuk karakter siswa melalui pesan moral dan instruksi atau dengan arahan dari guru langsung terhadap siswa dan juga dengan keteladanan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan atas penelitian “Komunikasi Instruksional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa” sebagai berikut :

1. Metode cerita sebagai alasan guru SMPI Al-Azhar 36 Bandung dengan metode cerita diharapkan mampu memberikan daya tarik siswa agar suatu pesan yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan diterima dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah melalui pesan yang terkandung dalam cerita. Kemudian dapat merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode komunikasi instruksional yang digunakan dalam membentuk karakter siswa, berdasarkan ketiga key informan diawali dengan melihat kondisi kesiapan siswa. Kemudian mengatur posisi

duduk bentuk setengah lingkaran, tujuannya agar siswa lebih fokus dan memberi nuansa yang berbeda. Setelah semuanya kondusif dan siap guru memulai bercerita.

3. Hambatan yang dirasakan oleh guru SMPI Al – Azhar 36 Bandung diantaranya ada hambatan pada sumber. Peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang key informan adalah guru IPA yang berarti bukan pada bidangnya sehingga key informan belum menguasai penuh cerita yang disampaikan. Namun kedua key informan lain pun memiliki hambatan juga, diantaranya hambatan pada sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah siswa, suasana kelas tidak kondusif saat guru datang. Dan yang terakhir, waktu bercerita sedikit karena adanya hambatan pada media penyalur, bercerita pada saat jam wali kelas memiliki keterbatasan waktu sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan media yang digunakan.

E. Saran

Saran Teoritis

Peneliti berharap mengenai penelitian komunikasi instruksional guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode cerita, mendapatkan referensi-referensi buku metode cerita dan buku komunikasi instruksional lainnya.

Saran Praktis

Peneliti memiliki saran untuk SMPI Al-Azhar 36 Bandung agar menetapkan metode cerita sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Lebih baik lagi jika guru-guru menambah wawasan mengenai cerita

yang akan disampaikan. Karena dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, siswa-siswi lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru untuk memiliki karakter yang baik.

Daftar Pustaka

- Heriawan, Darmajari, Senjaya. 2015. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis&Praktis. Banten: LP3G
- Iriantara, Yosol, Syaripudin Usep. 2013. Komunikasi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2013. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2014. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak,. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana, Deddy. 2014. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Wiyana&Barnawi. 2012. Format Paud, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusuf, M. Pawit. 2010. Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara